

Pengabdian kepada Masyarakat Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pengelolaan Sampah Organik melalui Program Bank Sampah di Wilayah Pegangsaan, Jakarta Pusat

**Rutinaias Haholongan
Chintya Hafidz Musdalifah
Muhammad fadhly
Rahel Alexcandra
Achmad Putra Setiawan**

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

ABSTRACT

This research aims to develop an organization for community service which is an organic waste management program carried out at the PKK (Family Welfare Empowerment). What is being implemented in the region (PEGANGSAAN) aims to reduce the volume of waste that ends up in landfills (TPA) and improve the quality of the environment. This activity also involves making compost, outreach to the community. This program was carried out to increase public awareness of the importance of managing organic waste independently. Apart from that, this method has proven to be effective in processing organic waste into high quality compost in a relatively short time. Apart from that, this group has also succeeded in utilizing compost products to develop value-added products, such as liquid organic fertilizer and planting media and the production of the resulting compost can also be used to fertilize plants in the surrounding environment

Keywords: Organizational Development, PKK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan organisasi terhadap Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program pengelolaan sampah organik Yang di lakukan pada PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Yang di laksanakan di wilayah (PEGANGSAAN) bertujuan untuk mengurangi volume pada sampah yang berakhir di tempat pembuangan sampah (TPA) serta meningkatkan kualitas terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga melibatkan pembuatan pada kompos, sosialisasi kepada masyarakat . Program ini di lakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat akan pentingnya mengolah sampah organik secara mandiri. Selain itu, Metode ini terbukti efektif dalam mengolah sampah organik menjadi kompos berkualitas tinggi dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, kelompok ini juga telah berhasil memanfaatkan produk kompos untuk mengembangkan produk-produk bernilai tambah, seperti pupuk organik cair dan media tanam dan produksi pada kompos yang di hasilkan juga dapat di manfaatkan untuk menyuburkan tanaman pada lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pengembangan Organisasi, PKK

Introduction – Heading 1 (CALIBRI, 12, Bold, Align Left, Capitalize Each Word)

Pada awalnya, PKK berfokus pada kegiatan sosial dan pembangunan seperti penyuluhan ibu dan anak, imunisasi, dan peningkatan sanitasi. Pada tahun 2000, Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 53 tahun 2000, yang menetapkan sepuluh program kerja pokok PKK yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Indonesia. PKK memiliki sepuluh program kerja, termasuk gotong royong, perumahan dan tata laksana rumah

tangga, penghayatan dan pengamalan Pancasila, kesehatan, sandang pangan, pengembangan kehidupan dalam berkoperasi, pendidikan dan keterampilan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan yang sehat.

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah organisasi yang membantu membangun masyarakat yang lebih baik dari bawah ke atas dan dikelola oleh masyarakat. Organisasi ini bertujuan untuk membangun keluarga yang beriman dan bertawakal pada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, mandiri, berbudi luhur, berkeadilan gender, sejahtera, dan sadar akan hukum dan lingkungan. PKK di Indonesia memiliki sejarah yang panjang.

PKK kini lebih sering beroperasi di tingkat RW. Organisasi PKK sekarang melibatkan perempuan dari berbagai lapisan masyarakat. Terutama sangat aktif di salah satu wilayah mereka. Bagian perempuan dalam pembangunan melalui PKK yang ada di wilayah Rw.01 Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kabupaten Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta dan memiliki total 16 RT.

Berdasarkan sebagai informasi yang diberikan oleh ketua PKK, di wilayah pegangsaan yang memiliki total 16 anggota PKK pada tahun 2024. Anggotanya adalah perempuan yang telah menikah atau ibu rumah tangga. Dibandingkan dengan PKK wilayah lainnya, ini adalah anggota PKK wilayah pegangsaan yang paling aktif. Di wilayah pegangsaan ini juga ada struktur organisasi PKK yang terdiri dari kepengurusan utama seperti ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan penanggung jawab.

Literature Review

Bank sampah

Menurut Suwerda (2012) yang dimaksud dengan bank sampah yaitu suatu tempat dimana teller bank sampah melakukan pelayanan kepada nasabah atau penabung sampah. Sedangkan bank sampah menurut Unilever adalah suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong peran aktif dari masyarakat.

Miftahorrozi et al. (2022) menjelaskan bahwa Bank Sampah diartikan sebagai suatu mekanisme pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mengajak serta masyarakat untuk aktif berpartisipasi. Melalui sistem ini, sampah yang dikumpulkan akan dikelola dengan cara dipilah-pilah, dan kemudian disalurkan ke pasar untuk mendapatkan nilai ekonomis (Adiyanto et al., 2022). Masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam pengurangan volume sampah, tetapi juga mendapatkan keuntungan finansial dari praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Adiyanto et al., 2023; Ismiraj et al., 2023). Sementara itu, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 memberikan definisi lain mengenai Bank Sampah. Menurut peraturan ini, Bank Sampah diartikan sebagai lokasi atau fasilitas yang digunakan untuk melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat diolah kembali atau didaur ulang dan memiliki nilai ekonomis. Konsep Bank Sampah sejalan dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam pengelolaan sampah yang dimulai sejak sumbernya, yaitu tingkat masyarakat. Melalui strategi rekayasa sosial ini, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya memilah sampah dengan imbalan berupa uang atau barang yang bernilai. Oleh karena itu, Bank Sampah bukan hanya menjadi solusi pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi media edukasi bagi

masyarakat untuk mengubah paradigma dan perilaku terhadap sampah (Purba et al., 2017; Raharjo et al., 2017).

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerjanya hampir sama dengan bank lainnya, dengan nasabah, pembukuan, dan manajemen pengelolaan. Namun, berbeda dengan bank konvensional, bank sampah menabung sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Agar mereka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pengelola bank sampah harus inovatif, kreatif, dan berani. Bank sampah mengelola sampah dengan memberikan hadiah kepada mereka yang memilah dan menyetorkan sampah. Bank sampah adalah cara alternatif untuk mengelola sampah yang efektif, aman, sehat, dan ramah lingkungan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang telah dikelompokkan menurut jenisnya, yang memudahkan pengelolaan bank sampah untuk melakukan berbagai tugas pengelolaan sampah, seperti memisahkan sampah sesuai jenisnya sehingga tidak terjadi campuran sampah organik dan non-organik. Akibatnya, bank sampah menjadi lebih efisien.

Bank sampah ini berfokus pada ide bahwa sampah yang dianggap tidak berguna dan tidak berguna dapat menghasilkan uang, mendorong orang untuk membuang sampah mereka. Rumah tangga, yang merupakan penghasil sampah terbesar di kota, menghasilkan lebih banyak sampah melalui proses pemilahan ini. Bank Sampah menyadari bahwa sampah memiliki nilai jual dan dapat menghasilkan uang, membuat masyarakat peduli untuk mengelolanya, mulai dari pemilahan, daur ulang, dan pengelolaan kembali. seperti tutup, galon, botol, plastik kopi, dan minyak jelantah.

Kedisiplinan

Menurut Hasibuan dalam Sudiman, (2020) kedisiplinan adalah fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai semakintinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi organisasi maupun instansi mencapai hasil yang optimal. Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan instansi yang dibuat manajemen yang mengingatkan anggota instansi agar dapat dijalankan semua pegawai baik dengan kesadaran sendiri maupun dengan paksaan.

Menurut Subrata (dalam Sari dkk, 2023) menyatakan bahwa disiplin merupakan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, yang muncul sebagai hasil pembelajaran dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbentuk melalui latihan atau disiplin yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Sudarto (dalam Sari dkk, 2023) Kedisiplinan merupakan keadaan yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban.

Menurut Djamarah (dalam Sari dkk, 2023) menjelaskan bahwa kedisiplinan suatu aturan yang dapat mengatur organisasi kehidupan pribadi dan kelompok. Kemudian, menurut Thomas Gordon (dalam Putri Septirahmah & Hilmawan, 2021) mendefinisikan disiplin sebagai tindakan dan aturan yang sesuai dengan hukum dan perintah, atau tindakan yang diperoleh dari latihan yang berkelanjutan.

Pengelolaan bank sampah memerlukan kedisiplinan yang tinggi baik dari pengelola maupun masyarakat yang terlibat. Kedisiplinan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari pemisahan

sampah sejak dini, pengumpulan yang tepat waktu, hingga proses penyortiran dan pemrosesan sampah yang efektif. Salah satu langkah pertama yang penting adalah pemisahan sampah organik dan anorganik oleh masyarakat. Tanpa kedisiplinan dalam memisahkan sampah, proses daur ulang menjadi terhambat dan potensi ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang akan hilang. Selain itu, pengelola bank sampah juga harus disiplin dalam mengumpulkan sampah dari masyarakat sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sehingga sistem pengelolaan sampah berjalan lancar.

Kedisiplinan ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyortiran, tetapi juga pada pencatatan dan pelaporan transaksi antara bank sampah dan nasabahnya. Setiap transaksi pembelian sampah harus dicatat secara akurat, sehingga transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga. Selain itu, kedisiplinan dalam peningkatan partisipasi masyarakat sangat penting, yang dapat dicapai melalui edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari program bank sampah. Faktor-faktor seperti kesadaran lingkungan, motivasi ekonomi, dukungan pemerintah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan masyarakat dalam berpartisipasi.

Dampak positif dari kedisiplinan dalam pengelolaan bank sampah sangat signifikan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat tercipta melalui pengelolaan sampah yang disiplin, mengurangi risiko pencemaran serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, dengan disiplin dalam memisahkan dan mengelola sampah, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari hasil penjualan sampah daur ulang, yang pada gilirannya juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kesadaran kolektif yang terbangun melalui kedisiplinan ini juga dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, baik pada tingkat individu maupun komunitas. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong kedisiplinan dalam setiap aspek pengelolaan bank sampah untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan ekonomi yang lebih baik.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses yang melibatkan perancangan struktur formal dalam suatu organisasi, termasuk pengelompokan dan pengaturan tugas-tugas serta sumber daya. Pengorganisasian adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan penentuan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang tersedia. Pengorganisasian dalam konteks PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merujuk pada upaya untuk mengatur dan mengelola struktur, fungsi, serta kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga dan masyarakat. PKK merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program dan kegiatan, terutama yang melibatkan partisipasi perempuan.

menurut tim penggerak PKK pusat (2015 : 26) menyatakan bahwa Fungsi PKK meliputi; Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat yang bergerak dalam nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaanya dari, oleh dan untuk

masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin.

Menurut Terry (2019:23) “pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”

Selain itu, menurut (Abdullah Ismail, 2022) Pengorganisasian masyarakat tidak sebatas menggerakkan masyarakat untuk kepentingan tertentu, akan tetapi merupakan sebuah proses pertemanan yang lebih fokus pada inisiatif massa kritis dalam mengambil tindakan sadar untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Selaras dengan pendapat tersebut, (Rahmi et al., 2019) menyatakan bahwa pada dasarnya pengorganisasian masyarakat merupakan sebuah proses untuk membentuk relasi antar anggota masyarakat yang mendorong kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan berdasarkan kepentingan bersama. Kerja sama tersebut menekankan pada pembagian peran antar anggota masyarakat agar setiap tugas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Seperti yang diutarakan oleh (Nadiasari & Nurhadi, 2019) bahwa dalam prosesnya, pengorganisasian masyarakat dilakukan dengan usaha mengelompokkan masyarakat yang memiliki cita-cita yang sama, melalui pembagian peran dan tanggung jawab pada setiap individu untuk merealisasikan tujuan bersama yang ingin dicapai. Sebagaimana perlu adanya pengelompokan peran atau tanggung jawab dalam pelaksanaan pengorganisasian tersebut, maka setiap masyarakat yang berpartisipasi harus memiliki pembagian tugas yang jelas.

Pengorganisasian adalah proses yang melibatkan perancangan struktur formal dalam suatu organisasi, termasuk pengelompokan dan pengaturan tugas-tugas serta sumber daya. Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan kerja yang efisien agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Data and Research Methods

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan suatu fakta dan analisa data mengenai kegiatan atau program yang dilakukan oleh Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah organik melalui program bank sampah di wilayah pegangsaan Jakarta Pusat.

Metode pengabdian dan penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik melalui program bank sampah dapat mengimplementasikan masyarakat sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam mengelola sampah. Untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini ada beberapa metode yang dilakukan sebagai berikut :

1. Metode observasi : metode ini digunakan untuk melakukan identifikasi target, penentuan lokasi dan membantu program pembinaan PKK . Observasi ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah

2. Metode Wawancara : Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai

Metode kualitatif di pilih karena lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri pada variablevariabel yang dipilih di dalam penelitian. Yaitu Potensi SDM dalam Penerapan Program Kerja dan Pengembangan Organisasi di PKK wilayah Pegangsaan, Jakarta Pusat. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara sedangkan data sekunder di dapatkan dari dokumentasi.

Finding and Discussion

Kegiatan penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat Meningkatkan Kesadaran

Masyarakat tentang Pentingnya Pengelolaan Sampah Organik Melalui Program bank sampah di wilayah pegangsaan, Jakarta Pusat dilaksanakan di wilayah pegangsaan, Jakarta Pusat. Kegiatan ini berlangsung pada jumat 01 November 2024 dengan durasi waktu kegiatan kurang lebih dari 2 jam , yang ada di lingkungan wilayah Rw.01 Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kabupaten Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta dan memiliki total 16 RT. Yang dibantu dengan bapak dan ibu pkk sebagai pengurus kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan mengenai tentang pentingnya pengelolaan bank sampah

Kegiatan ini dimulai pada pukul 11.00 WIB, pembukaan penjelasan yang dipimpin oleh Bapak Hendra Kurnia Harasjid selaku pengurus pkk untuk perkenalan serta menyampaikan pentingnya pemanfaatan pentingnya pengelolaan sampah.



Gambar 2. Kegiatan pengumpulan sampah organik.

Kegiatan pengumpulan sampah organik seperti botol minuman dan galon ini berlangsung setelah bapak dan ibu pkk tiba di depan kantor pkk.



Gambar 3. Proses penimbangan sampah organik dan galon

Proses penimbangan ini di lakukan untuk melihat seberapa banyaknya setiap rumah mengumpulkan botol minuman dan galon, hasil timbangan sampah ini akan di masukkan kedalam buku tabungan sesuatu dengan berat pada setiap karung botol yang di kumpulkan oleh warga pegangaan.



Gambar 4. prsoses kegiatan keliling wilayah pegangsaan

Kegiatan ini proses dimana bank sampah untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan dengan cara memilah sampah organik dan non organik.



Gambar 5. proses pengambilan minyak yang sudah tidak layak di pakai

Proses ini dimana bank sampah menampung minyak jelantah/bekas pakai dari warga yang telah memakai minyak goreng untuk diserahkan kepada penampung minyak jelantah.



Gambar 6. Penutupan Kegiatan penyuluhan serta foto bersama ibu dan bapak pkk

Kegiatan penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Pengelolaan Sampah Organik Melalui Program bank sampah di wilayah pegangsaan, Jakarta Pusat wilayah Rw.01 Pegangsaan sudah sangat baik dan berhasil dilaksanakan, serta tidak ada hambatan. Melalui kegiatan ini, warga pegangsaan sudah diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan manfaat yang dapat diperoleh dari adanya kegiatan bank sampah ,selain memberikan dampak positif bagi warga pegangsaan dengan meningkatnya pemahaman tentang pemanfaatan dari kegiatan pengelolaan bank sampah yang dilaksanakan setiap hari jumat rutin, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas kebersihan dan kesehatan, serta di jauhi dari segala wabah penyakit dari sampah motoran . Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan penutup dan dilanjut dengan sesi foto bersama mahasiswa dan ibu serta bapak pkk .

Conclusion

Pengorganisasian masyarakat. Masyarakat berpartisipasi baik dalam hal pengorganisasian dari masyarakat dan pengorganisasian dari petugas Bank Sampah Wilayah Pegangsaan. Pengorganisasian masyarakat dibuktikan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi dan pemberdayaan terkait pengelolaan sampah dan bank sampah. Pengorganisasian petugas dibuktikan dengan adanya struktur organisasi secara tertulis yang memuat nama dan kedudukan, sehingga masing-masing petugas memiliki tugas dan perannya dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari. Petugas Bank Sampah Wilayah Pegangsaan juga ikut serta dalam sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga tertentu mengenai bank sampah.

Peran masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam peran pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Wilayah Pegangsaan. Sedangkan, masyarakat tidak berpartisipasi peran masyarakat dalam pengambilan keputusan dan evaluasi. Peran dalam pelaksanaan kegiatan dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat pada segala rangkaian menabung sampah yang dimulai dari pemilihan sampah, penyeteroran sampah ke bank sampah, sampah ditimbang dan dinilai sesuai dengan harga yang telah ditetapkan, sampah dicatat dan dibukukan pada tabungan sampah, dan memproses hasil tabungan sampah nasabah menjadi uang. Masyarakat tidak berpartisipasi dalam peran pengambilan keputusan karena masyarakat sendiri hanya sebatas memberikan kritik atau saran, sedangkan peran evaluasi hanya dilakukan oleh pihak internal dan eksternal, seperti petugas bank sampah dan pihak yang bekerja sama.

Mengikutsertakan masyarakat dalam melakukan rangkaian pengelolaan sampah mulai dari pemilihan, pengumpulan, penimbangan, pencatatan, tabungan, bagi hasil, dan daur ulang sampah. Walaupun ada sebagian yang menjadi tugas pengurus bank sampah, namun dengan adanya partisipasi masyarakat akan menjadikan kegiatan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Wilayah Pegangsaan dapat berjalan dengan cepat dan lancar. Selain itu, dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait mekanisme pengelolaan sampah selain dalam hal menabung sampah. Mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi dengan optimal dengan memberikan kesempatan terbuka bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dan evaluasi pengelolaan bank sampah, sehingga masyarakat senantiasa memberikan aspirasinya dan tidak menganggap remeh terkait aspirasi yang hendak diberikan. Keikutsertaan masyarakat

dalam pengambilan keputusan kemudian dapat ditentukan secara bersama-sama tidak hanya bergantung pada petugas Bank Wilayah Pegangsaan.

References

- Aditya, M. F. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI RUSUNAWA PEKUNDEN. pp. 1-96.
- Anindya Rahma Dwicahyani, A. D. (Vol. 01, No. 01, Januari 2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal ADIPATI: Pengabdian kepada Masyarakat dan Aplikasi Teknologi*, 22-29.
- Busro, A. N. (Vol: 3 No:3). Pembentukan Organisasi Pengolahan Sampah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 202-206.
- Dieni Guntur Pradana, S. I. (Volume 11, No. 1, Maret 2016). PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANANAAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 1-12.
- Qodriyatun, S. N. (30 Juni 2015). BENTUK LEMBAGA YANG IDEAL DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DAERAH (STUDI DI KOTA MALANG DAN KABUPATEN GIANYAR). *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)*, 13-26.
- Riany L Nurwula, I. m. (n.d.). PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA WANAYASA KECAMWANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA.